



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masalah utama dalam implementasi otonomi daerah adalah terbatasnya sarana, prasarana komunikasi dan informasi untuk mensosialisasikan proses penyelenggaraan pemerintahan, pengelolaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Hal inilah yang mendorong pemerintah untuk memanfaatkan media massa dan terus berinovasi dalam menyajikan berbagai informasi kepada masyarakat umum. Salah satunya adalah menggunakan media massa elektronik radio yang masih digunakan di berbagai daerah di Indonesia terutama yang belum terjangkau oleh internet ataupun media massa lainnya.

Menurut Nurudin (2019:93) komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa. Media massa inilah yang menjadi tempat untuk mempublikasikan berbagai berita atau sebagai penyalur informasi kepada masyarakat umum. Berbagai media tersebut ialah media cetak, elektronik dan *online* yang memiliki jangkauan lebih luas dibandingkan media lainnya.

Radio tergolong media massa elektronik yang menyebarluaskan informasi dalam bentuk simbol-simbol bahasa verbal atau audio. Menurut Romli (2017:13) radio merupakan salah satu media komunikasi massa (*mass communication*), seperti halnya televisi, surat kabar dan majalah. Radio dipandang sebagai "kekuatan kelima" (*the fifth estate*) setelah lembaga eksekutif (pemerintah), legislatif (parlemen), yudikatif (lembaga peradilan) dan pers atau surat kabar. Hal ini dikarenakan radio memiliki kekuatan langsung, tidak mengenal jarak atau rintangan, serta memiliki daya tarik tersendiri, seperti kekuatan suara, musik dan efek suara.

Menurut Nugroho dan Santoso (2019:61) radio adalah media yang menyampaikan pesan melalui stimuli indera pendengaran. Kelebihan radio adalah isi pesan langsung bisa diterima dan mempunyai kekuatan persuasi secara emosional, proses produksi sederhana, fleksibel dan isi pesan bisa dipahami siapapun juga termasuk yang tidak mampu membaca.

Dilihat dari fungsinya, radio dibagi dalam tiga jenis yaitu radio publik, radio swasta, radio komunitas. Menurut Atika (2015:108) radio publik adalah radio yang bersifat independen, netral, tidak komersil dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat secara luas.

Salah satu radio publik yang masih ada yakni Radio Luhak Nan Tuo 102,5 FM yang terletak di Kabupaten Tanah Datar. Menurut Yulia dan Naldi (2019:2) radio ini merupakan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) tertua di Sumatera Barat. Tujuan dari radio ini adalah menjadi media khusus antara pemerintah dengan masyarakat, sehingga terjadi hubungan timbal balik antara pemerintah dengan masyarakat terkait informasi.

Radio Luhak Nan Tuo berdiri pada 16 Februari 2004 dengan status sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang dikelola oleh Kabag Humas Kabupaten Tanah Datar dengan nama Radio Pemda. Tahun 2008 UPT ini berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) yang dikelola oleh Dinas Kominfo dengan nama Radio Luhak Nan Tuo. Perubahan status

tersebut tidak hanya berpengaruh pada nama, tetapi juga pada program, proses produksi dan teknis penyiaran radio.

LPPL Radio Luhak Nan Tuo saat ini menjadi satu-satunya radio yang masih ada di Kabupaten Tanah Datar. Hal ini menjadi salah satu motivasi terbesar bagi Radio Luhak Nan Tuo untuk menyajikan berbagai informasi serta berita yang aktual dan terpercaya kepada masyarakat Tanah Datar. Terdapat lima program berita yang disiarkan oleh LPPL Radio Luhak Nan Tuo, yakni *Suara Nusantara*, *Sekilas Berita*, *Kaba Luhak Nan Tuo*, *SPOTRA* dan *Halo Tanah Datar*.

Proses produksi program siaran radio di LPPL Radio Luhak Nan Tuo 102,5 FM terdiri dari tiga tahapan. Pertama, pra produksi yakni segala perencanaan yang akan mendukung proses produksi dan pasca produksi. Kedua, produksi yakni merealisasikan ide-ide dan rancangan pada pra produksi secara nyata untuk disajikan kepada khalayak. Ketiga, pasca produksi merupakan semua kegiatan setelah produksi hingga materi siaran dinyatakan selesai dan siap disiarkan.

Proses produksi program siaran berita di LPPL Radio Luhak Nan Tuo 102,5 FM memiliki alur atau proses yang unik. Terutama pada program yang melibatkan pemerintah secara langsung seperti program *Halo Tanah Datar*. Hal ini dikarenakan radio tersebut harus mempersiapkan beberapa berkas dan membutuhkan persetujuan dari Bupati Kabupaten Tanah Datar.

Meskipun berada di bawah naungan pemerintah, Radio Luhak Nan Tuo tidak terlepas dari masalah ataupun hambatan. Terutama kekuarangan peralatan dan tenaga ahli. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas mengenai bagaimana proses produksi program siaran berita di Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Luhak Nan Tuo 102,5 FM.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka perumusan masalah yang diangkat adalah :

- 1) Bagaimana deskripsi program siaran berita di Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Luhak Nan Tuo 102,5 FM?
- 2) Bagaimana proses produksi program siaran berita di Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Luhak Nan Tuo 102,5 FM?
- 3) Apa saja hambatan dan solusi dalam proses produksi program siaran berita di Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Luhak Nan Tuo 102,5 FM?

Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka tujuan laporan akhir ini adalah untuk :

- 1) Mendeskripsikan program siaran berita di Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Luhak Nan Tuo 102,5 FM.
- 2) Mengetahui proses produksi program siaran berita di Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Luhak Nan Tuo 102,5 FM.

- 3) Mengetahui hambatan dan solusi dalam proses produksi program siaran berita di Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Luhak Nan Tuo 102,5 FM.

METODE

Lokasi dan Waktu PKL

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan secara *offline* di LPPL Radio Luhak Nan Tuo, Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kabupaten Tanah Datar di Komplek Benteng Van der Capellen, Batusangkar, Sumatera Barat. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama kurang lebih 40 hari kerja dalam tenggang waktu 01 Maret 2021 sampai dengan 03 Mei 2021.

Data dan Instrumen

Menurut Sugiyono (2016:225) sumber data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lokasi pengumpulan data, berupa data-data hasil wawancara secara langsung dengan orang yang terlibat dalam proses produksi program unggulan di Radio Luhak Nan Tuo. Selain itu, juga data yang didapat dari melakukan observasi dan partisipasi aktif dalam kegiatan produksi.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari informasi penunjang yang pada umumnya berbentuk tertulis seperti buku, yang berupa data-data yang dirangkum berdasarkan *company profile* perusahaan. Data juga didapat dari studi kepustakaan melalui buku ataupun literatur.

Instrumen merupakan alat pendukung yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan dalam proses penghimpunan informasi laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1) Daftar Pertanyaan Wawancara

Sebagai acuan saat mengajukan pertanyaan kepada narasumber agar lebih terfokus dan sesuai dengan data atau informasi yang dibutuhkan.

2) Alat Tulis

Berfungsi sebagai alat bantu untuk menuliskan informasi ataupun data yang diperoleh selama proses penulisan Laporan akhir ini. Alat tulis yang digunakan adalah pensil, pulpen, kertas dan buku.

3) *Flashdisk*

Sebagai media penyimpanan data-data yang diperoleh dari Dinas Kominfo dan LPPL Radio Luhak Nan Tuo.

4) *Handphone*

Sebagai media yang digunakan untuk merekam dialog wawancara serta sebagai media penyimpanan data.